



ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL INDONESIA

Ni Luh Sarasgita¹ Ni Luh Karmini²

Abstract

Keywords:

*Competitiveness;
Economic distance;
Non tariff measures/
GDP.*

The purpose of this study is to determine the competitiveness of the Textile Products and Textile Products (TPT) of Indonesia and factors that affect the value of the export in 7 years. The data used in this study are secondary data of 35 data consisting of time series and cross section data. The analysis techniques used are Revealed Comparative Advantage (RCA) and multiple linear regression. The results showed that Indonesia's competitiveness to the destination country is still low in that period, with the average value of $RCA < 1$. The results also show that simultaneously competitiveness, economic distance, non-tariff measures and GDP state in purpose of the export value of Indonesian TPT. Partially competitiveness has no significant effect on the export values of Indonesian TPT, the distance for negative and significant effect on the TPT Indonesia, with the GDP State of goods that can moderate economic distance on TPT Indonesia, and non-tariff measures is able to affect the export value of TP Indonesia every one in the goal countries.

Kata Kunci:

Daya Saing;
Jarak Ekonomi;
Kebijakan Non Tarif;
GDP.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui daya saing ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor tersebut dalam waktu 7 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebanyak 35 data yang terdiri dari data *time series* dan *cross section*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Revealed Comparative Advantage (RCA)* dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing TPT Indonesia ke negara tujuan masih rendah dalam periode tersebut, dengan nilai rata-rata $RCA < 1$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara simultan daya saing, jarak ekonomi, kebijakan non tarif dan GDP negara tujuan berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor TPT Indonesia. Daya saing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor TPT Indonesia, jarak ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT Indonesia, dengan GDP negara tujuan yang mampu memoderasi pengaruh jarak ekonomi terhadap TPT Indonesia, serta kebijakan non tarif mampu mempengaruhi nilai ekspor TPT Indonesia setiap adanya penerapan kebijakan di negara tujuan.

Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
sarasgita13@gmail.com*

PENDAHULUAN

Ekspor memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara, karena dapat menghasilkan devisa untuk membiayai impor dan pembiayaan pembangunan sektor-sektor lainnya di dalam negeri (Nehen, 2012). Perkembangan nilai ekspor Indonesia hingga tahun 1986 masih didominasi oleh sektor migas, namun sekarang sudah beralih pada komoditi non migas yang disebabkan karena kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas (Kementerian Perdagangan, 2016). Menurut informasi dari BPS (2021), nilai ekspor non migas Indonesia tetap mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan peningkatan berturut-turut pada tahun 2016 hingga 2018. Nilai ekspor non migas tertinggi selama periode tahun 2014 hingga 2020 terjadi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 162.841 juta US\$, namun kembali mengalami penurunan pada tahun berikutnya dengan nilai sebesar 155.894 juta US\$. Salah satu sektor yang diyakini mampu memimpin sektor-sektor lain dalam perekonomian adalah sektor industri, contohnya industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT). Selain sebagai industri padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja, industri ini juga merupakan industri penghasil devisa bagi perekonomian Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, industri ini mengalami pasang surut pertumbuhan yang tidak hanya terkait dengan masalah daya saing namun juga berbagai regulasi yang harus dihadapi baik di dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia juga harus menghadapi penurunan serapan di pasar domestik sehingga masih belum cukup mampu untuk mendorong ekspansi ekspor Indonesia. Kedua hal tersebut disebabkan oleh lemahnya daya saing industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia jika dibandingkan dengan negara eksportir Tekstil dan Produk Tekstil. Daya saing dapat mempengaruhi ekspor, ketika suatu negara memiliki daya saing maka negara tersebut akan dapat bertahan di pasar perdagangan internasional (Permatasari & Rustariyuni, 2015). Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai ekspor TPT Indonesia, seperti jarak ekonomi, GDP, dan kebijakan non tarif.

Jarak ekonomi antar negara menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan ekspor di suatu negara. Hal ini dikarenakan semakin jauh jarak antara dua mitra dagang maka biaya transportasi akan semakin besar. GDP menjadi salah satu pertimbangan dalam pengukuran jarak ekonomi karena jarak ekonomi perlu membandingkan jumlah GDP setiap negara yang bersangkutan dalam melakukan ekspor. GDP juga merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu negara. Apabila GDP suatu negara tinggi maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin stabil. Pemberlakuan kebijakan perdagangan internasional oleh berbagai negara baik kebijakan tarif maupun non tarif juga mampu menghambat kegiatan ekspor suatu negara. Menurut Sukirno (2000), proteksi yang dilakukan oleh negara-negara lain akan mengurangi tingkat ekspor suatu negara. Adapun konsekuensi yang akan diterima akibat negosiasi perdagangan adalah kebijakan non tarif (NTMs) yang menjadi alternatif baru pilihan pemerintah berbagai negara untuk memberikan perlindungan industri dan konsumen di dalam negeri dari persaingan pasar global. Penerapan NTMs akan berdampak pada penurunan ekspor negara-negara pelaku perdagangan, sehingga akan mengurangi volume perdagangan serta akan menimbulkan hilangnya potensial ekspor (ITC, 2012).

Daya saing ditentukan oleh produktivitas suatu negara dalam menggunakan sumber daya alam, manusia dan modalnya. Dalam penelitian Safitri (2019) melalui indeks RCA, menyatakan bahwa daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor. Muttoharoh (2018) juga menemukan bahwa daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor. Hal ini sesuai dengan penelitian Boansi *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa volume ekspor akan bertambah 1 persen ketika terjadi peningkatan indeks daya saing sebesar 1 persen. Maka dapat dikatakan bahwa daya saing memiliki hubungan positif dengan ekspor.

Jarak digunakan untuk gambaran biaya transportasi yang dibutuhkan untuk melakukan ekspor dan impor (Mayer & Zignago, 2011). Jarak suatu negara terhadap negara tujuan ekspor berpengaruh negatif dan nyata terhadap besarnya ekspor (Santi, 2008). Semakin besar jarak antar kedua negara maka akan mengurangi besarnya nilai ekspor ke negara tujuan. Maka dapat dikatakan bahwa jarak ekonomi memiliki hubungan negatif dengan ekspor.

Tujuan kebijakan nontarif oleh suatu negara sebagai upaya untuk memberikan proteksi negara terhadap produk-produk dalam negeri. Bentuk proteksi yang dimaksud adalah proteksi terhadap produk impor. Penerapan NTM akan berdampak pada penurunan ekspor negara-negara yang melakukan perdagangan, sehingga akan mengurangi volume perdagangan serta akan menimbulkan potensial ekspor yang hilang (ITC, 2012). Maka dapat dikatakan bahwa NTM memiliki hubungan negatif dengan ekspor.

Menurut pendekatan pengeluaran, GDP adalah jumlah seluruh komponen akhir yang meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan swasta yang tidak mencari keuntungan, pembentukan modal tetap domestik bruto dan perubahan stok, pengeluaran pemerintah, serta ekspor netto. Dalam hal ini, output barang dan jasa akan bergantung pada jumlah input yakni faktor produksi dan kemampuan mengubah input menjadi output. Maka diduga bahwa GDP negara tujuan memoderasi pengaruh jarak ekonomi terhadap nilai ekspor.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian sebagai berikut. 1) Daya saing, jarak ekonomi, dan kebijakan non tarif secara simultan berpengaruh terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia. 2) Daya saing secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia. 3) Jarak ekonomi secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia. 4) Terdapat perbedaan nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia setiap adanya penerapan Kebijakan Non Tariff. 5) GDP negara tujuan ekspor memoderasi pengaruh jarak terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia. Variabel yang akan dianalisis adalah daya saing (X_1), jarak ekonomi (X_2), dan kebijakan non tarif (X_3) yang digunakan sebagai alat ukur menentukan nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia (Y), serta GDP negara tujuan ekspor sebagai pemoderasi pengaruh jarak ekonomi (X_2) terhadap volume ekspor Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia (Y). Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Indonesia dengan menggunakan dan menganalisis data sekunder mengenai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia yang diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan, CEIC Database, *United Nation International Trade Comodity Database* (UNCOMTRADE), *World Integrated Trade Solution* (WITS), dan beberapa *website* resmi terkait lainnya. Data yang digunakan berupa data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*, dengan total jumlah pengamatan dalam penelitian ini yaitu 35 data. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan analisis regresi linear berganda. Indeks RCA digunakan untuk membandingkan daya saing ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia diantara produsen lainnya di dunia. Menurut Tambunan (2003) rumus indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) adalah sebagai berikut.

$$\text{Indeks RCA} = \frac{x_{ij}/X_j}{w_{it}/W_t} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- X_{ij} : nilai ekspor komoditas Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke negara tujuan
 X_j : nilai ekspor total Indonesia ke negara tujuan
 Wit : nilai ekspor komoditas Tekstil dan Produk Tekstil dunia ke negara tujuan
 Wt : nilai ekspor total dunia ke negara tujuan

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan data yang akurat. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mencegah terjadi penyimpangan asumsi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS) agar memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa uji harus dilakukan adalah uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel daya saing, jarak ekonomi, dan kebijakan non tarif terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan GDP negara tujuan sebagai variabel moderasi pada periode tahun 2014-2020, baik secara simultan ataupun parsial. Adapun model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$LNY = \beta_0 + \beta_1 LNX_1 + \beta_2 LNX_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 LNM + \mu \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y : Nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke negara tujuan
 β_0 : Intersep/Konstanta
 X₁ : Daya Saing
 X₂ : Jarak ekonomi
 X₃ : Kebijakan Non Tarif (1 : menerapkan NTMs ; 0 : tidak menerapkan NTMs)
 M : GDP negara tujuan (Variabel Moderasi)
 $\beta_1.. \beta_4$: koefisien regresi masing-masing variabel
 μ : error

Untuk menguji keberadaan variabel moderasi dalam memoderasi hubungan jarak ekonomi terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan estimasi model regresi.

Estimasi X₂ dan M terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia

$$Y = \beta_0 + \beta_2 X_2 + \beta_4 M + \mu \dots\dots\dots (3)$$

Estimasi X₂, M dan X₂*M (ZM) terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia

$$Y = \beta_0 + \beta_2 X_2 + \beta_4 M + \beta_5 ZM + \mu \dots\dots\dots (4)$$

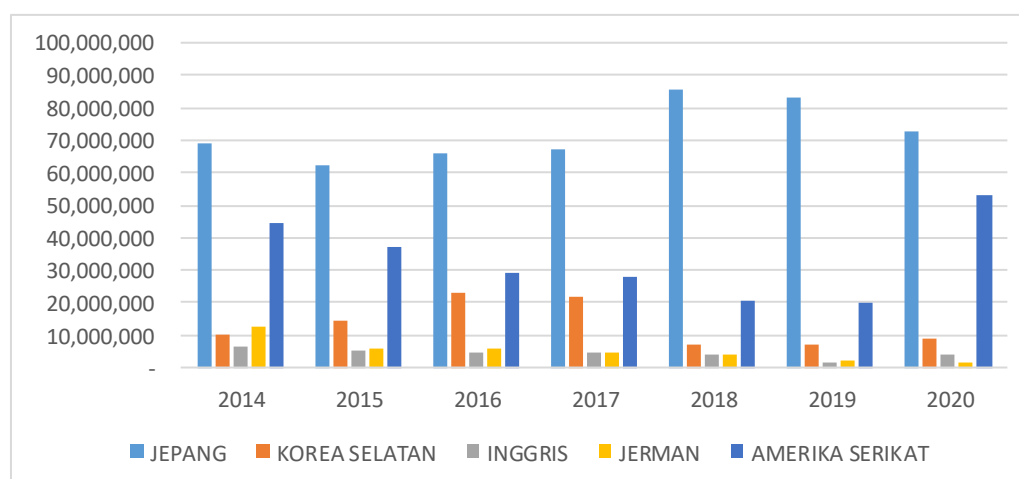
Dari dua estimasi yang telah dirumuskan, maka diperoleh estimasi persamaan moderasi sebagai berikut :

$$LNY = \beta_0 + \beta_1 LNX_1 + \beta_2 LNX_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 LNM + \beta_5 ZM + \mu \dots\dots (5)$$

Keterangan:

- Y : Nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke negara tujuan
 β_0 : Intersep/Konstanta
 X₁ : Daya Saing
 X₂ : Jarak ekonomi
 X₃ : Kebijakan Non Tarif (1 : menerapkan NTMs ; 0 : tidak menerapkan NTMs)
 M : GDP negara tujuan (Variabel Moderasi)
 ZM : Variabel Interaksi
 $\beta_1.. \beta_5$: koefisien regresi masing-masing variabel
 μ : error

HASIL DAN PEMBAHASAN



Sumber: Data Diolah, 2022

Gambar 1.

Nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia periode 2014-2020

Nilai tertinggi ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke Jepang adalah pada tahun 2018 sebesar \$85.896.889. Dilihat dari rata-rata nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke negara tujuan pada periode tahun 2014-2020, maka diperoleh hasil bahwa nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia paling besar yaitu pada tahun 2014 sebesar \$142.842.920 dan yang terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar \$114.344.866. Setiap tahunnya sebagian besar hasil produksi industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia di ekspor ke negara Jepang, dilanjutkan dengan Amerika Serikat yang berada pada urutan kedua.

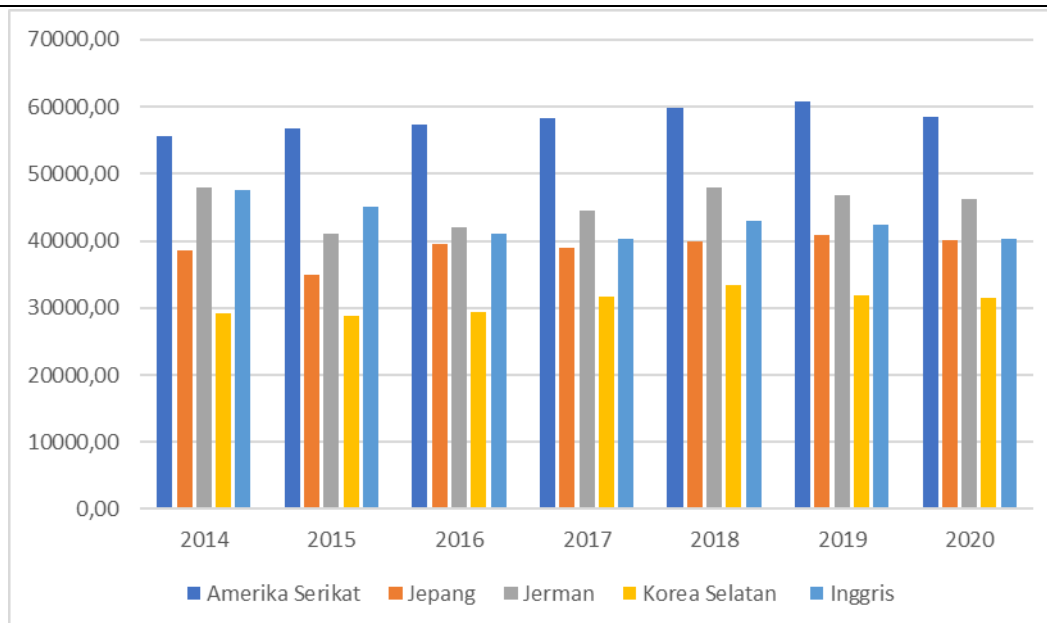
Tabel 1.

Jumlah NTMs Yang Diberlakukan Oleh Negara Tujuan Pada Komoditi Tekstil dan Produk Tekstil Tahun 2014-2020

Negara	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Total
Jepang	0	0	0	1	1	0	0	2
Korea Selatan	0	1	1	0	2	0	3	7
Inggris	0	0	0	0	0	0	0	0
Jerman	0	0	0	0	0	0	0	0
Amerika Serikat	4	3	6	5	1	6	9	34
Total	4	4	7	6	4	6	12	43

Sumber: Data Diolah, 2022

Tiga dari lima negara telah memberlakukan kebijakan non tarif berupa kebijakan TBT. Negara tersebut adalah Jepang, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. Sedangkan dua negara lain yaitu Inggris dan Jerman tidak memberlakukan kebijakan non tarif pada ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia selama tahun 2014-2020. Amerika Serikat adalah negara yang paling banyak dan rutin memberlakukan kebijakan non tarif terhadap ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia selama 2014-2020. Adapun kebijakan TBT yang diberlakukan diantaranya terkait syarat sertifikasi, *labelling*, *packaging*, *product quality or performance*, identitas produk, dan formalitas lainnya.



Sumber: Data Diolah, 2022

Gambar 2.
Perkembangan GDP negara tujuan ekspor TPT Indonesia tahun 2014-2020

Dapat dilihat bahwa perkembangan GDP negara tujuan ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia tidak mengalami perubahan yang drastis selama periode tersebut. Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor dengan GDP per kapita paling tinggi diantara negara tujuan lainnya dengan puncaknya yaitu pada tahun 2019 sebesar \$60.836.770. Jika dibandingkan dengan negara tujuan ekspor lainnya, GDP per kapita Korea Selatan adalah yang terendah di setiap tahunnya selama periode tahun 2014-2020.

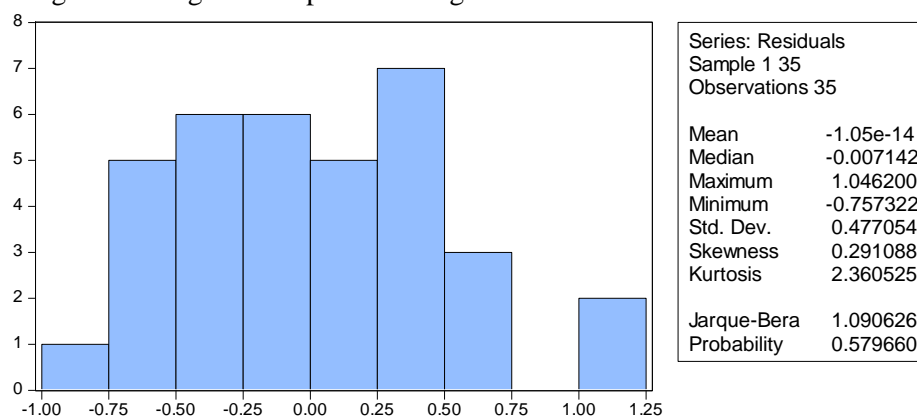
Tabel 2.
Nilai RCA TPT Indonesia ke negara tujuan periode 2014-2020

Tahun	Jepang	Korea selatan	Inggris	Jerman	Amerika serikat
2014	0,53	0,48	0,91	1,04	0,43
2015	0,57	0,76	0,69	0,52	0,32
2016	0,66	1,51	0,69	0,52	0,26
2017	0,63	1,26	0,71	0,44	0,23
2018	0,76	0,35	0,65	0,38	0,17
2019	0,86	0,46	0,28	0,20	0,17
2020	0,39	0,33	0,29	0,07	0,21
Rata-rata rca Per negara	0,63	0,74	0,60	0,45	0,26

Sumber: Data Diolah, 2022

Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia memiliki nilai indeks RCA yang lebih dari 1 terdapat pada tahun 2014 ke negara tujuan Jerman sebesar 1,04 serta pada tahun 2016 hingga 2017 ke negara tujuan Korea Selatan dengan nilai sebesar 1,51 dan 1,26. Jika dilihat dari nilai rata-rata indeks RCA Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke negara tujuan maka dapat disimpulkan bahwa nilai RCA Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia masih dibawah angka 1 yang artinya daya saingnya masih rendah sehingga perlu ditingkatkan kembali. Rendahnya nilai daya saing ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke negara tujuan utama tentunya diakibatkan oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya adalah tingginya tingkat bunga dan pajak dalam negeri, tingginya biaya penyusutan mesin karena

banyaknya mesin yang sudah tua, daya saing industri dalam negeri yang belum cukup untuk mendorong ekspansi ekspor, menurunnya daya beli masyarakat dunia terhadap komoditas Tekstil dan Produk Tekstil akibat pandemi covid-19, dan masalah kebijakan perdagangan internasional lainnya yang dapat menghambat kegiatan ekspor suatu negara.



Sumber: Data Diolah, 2022

Gambar 3.
Hasil Uji Normalitas

Nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,579660, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam persamaan ini terdistribusi normal yang artinya uji normalitas telah terpenuhi.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	102.0807	13852.22	NA
LN _{X1}	0.025950	3.682623	1.411472
LN _{X2}	0.117597	876.9139	7.715160
X ₃	0.036977	1.863713	1.171477
LN _M	1.356838	20895.96	8.342994

Sumber: Data Diolah, 2022

Nilai VIF untuk variabel X₁ (daya saing), X₂ (jarak ekonomi), X₃ (kebijakan non tarif), dan juga variabel M (GDP negara tujuan) lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.629933	Prob. F(2,28)	0.0898
Obs*R-squared	5.535058	Prob. Chi-Square(2)	0.0628

Sumber: Data Diolah, 2022

hasil uji LM menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-Squared sebesar 0,0628 lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.288327	5.422568	-0.237586	0.8138
LN _{X1}	-0.036706	0.086457	-0.424558	0.6742
LN _{X2}	-0.159763	0.184048	-0.868048	0.3923
X ₃	-0.020657	0.103204	-0.200152	0.8427
LN _M	0.266472	0.625169	0.426241	0.6730
R-squared	0.048789	Mean dependent var		0.392594
Adjusted R-squared	-0.078039	S.D. dependent var		0.262520
S.E. of regression	0.272571	Akaike info criterion		0.369727
Sum squared resid	2.228845	Schwarz criterion		0.591919
Log likelihood	-1.470216	Hannan-Quinn criter.		0.446427
F-statistic	0.384688	Durbin-Watson stat		2.145533
Prob(F-statistic)	0.817822			

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji diperoleh bahwa nilai probabilitas variabel pada model ini secara menyeluruh lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas atau tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.69584	10.10350	-4.225847	0.0002
LN _{X1}	-0.005141	0.161089	-0.031915	0.9748
LN _{X2}	-2.628595	0.342925	-7.665227	0.0000
X ₃	0.831575	0.192293	4.324517	0.0002
LN _M	7.917939	1.164834	6.797484	0.0000
R-squared	0.783030	Mean dependent var		22.55178
Adjusted R-squared	0.754100	S.D. dependent var		1.024158
S.E. of regression	0.507862	Akaike info criterion		1.614352
Sum squared resid	7.737730	Schwarz criterion		1.836544
Log likelihood	-23.25115	Hannan-Quinn criter.		1.691052
F-statistic	27.06692	Durbin-Watson stat		1.230093
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 27,066 >$ nilai $F_{tabel} = 2,68$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan atau secara simultan variabel daya saing (X_1), jarak ekonomi (X_2), kebijakan non tarif (X_3), dan GDP negara tujuan (M) berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia (Y).

Pengaruh daya saing terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia didapatkan nilai $t_{hitung} = -0,031 <$ $t_{tabel} = 1,697$, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel daya saing (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor TPT Indonesia

Pengaruh jarak ekonomi terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia didapatkan nilai $t_{hitung} = -7,665 < -t_{tabel} = -1,697$, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel jarak ekonomi (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia. Koefisien variabel jarak ekonomi (X_3) menunjukkan nilai sebesar (-2,628595) yang berarti setiap kenaikan 1 persen jarak ekonomi antar negara Indonesia dan negara tujuan ekspor maka akan menyebabkan nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia menurun sebesar 2,628595 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil penelitian ini didukung studi empiris dari Batubara (2018) dan Mahdi (2021) bahwa variabel Jarak Ekonomi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Ekspor Indonesia. Artinya semakin jauh jarak antara dua negara yang melakukan hubungan perdagangan internasional (ekspor impor) maka akan semakin mahal biaya yang harus dikeluarkan oleh negara pengimpor. Dan untuk negara pengekspor volume penjualannya akan berkurang karna biaya untuk mendapatkan barang ekspor tersebut menjadi cukup mahal.

Pengaruh kebijakan non tarif terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia didapatkan nilai $t_{hitung} = -4,324 < t_{tabel} = 1,697$, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel kebijakan non tarif (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia. Nilai koefisien sebesar 0,831 yang menunjukkan bahwa nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke negara tujuan yang menerapkan kebijakan non tarif tidak lebih rendah dibandingkan dengan nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke negara tujuan yang tidak menerapkan kebijakan non tarif terhadap komoditi Tekstil dan Produk Tekstil.

Tabel 7.
Hasil Estimasi Pertama X_2 dan M terhadap Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-58.13242	11.36669	-5.114277	0.0000
LN X_2	-3.074288	0.404562	-7.599054	0.0000
LN M	9.705454	1.321484	7.344362	0.0000
R-squared	0.646051	Mean dependent var		22.55178
Adjusted R-squared	0.623929	S.D. dependent var		1.024158
S.E. of regression	0.628061	Akaike info criterion		1.989459
Sum squared resid	12.62276	Schwarz criterion		2.122774
Log likelihood	-31.81553	Hannan-Quinn criter.		2.035479
F-statistic	29.20420	Durbin-Watson stat		0.886554
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 8.
Hasil Estimasi Kedua X_2 , M, dan ZM terhadap Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	204.0564	43.50946	4.689931	0.0001
LN X_2	-37.46607	5.622312	-6.663820	0.0000
LN M	-15.17371	4.161471	-3.646237	0.0010
Z M	3.258900	0.532115	6.124429	0.0000
R-squared	0.839839	Mean dependent var		22.55178
Adjusted R-squared	0.824339	S.D. dependent var		1.024158
S.E. of regression	0.429244	Akaike info criterion		1.253629
Sum squared resid	5.711769	Schwarz criterion		1.431383
Log likelihood	-17.93851	Hannan-Quinn criter.		1.314990
F-statistic	54.18495	Durbin-Watson stat		1.051297
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada estimasi pertama diperoleh nilai probabilitas variabel M sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya variabel M berpengaruh signifikan terhadap Y. Pada estimasi kedua didapat nilai probabilitas ZM sebesar 0,0000 lebih kecil dibandingkan nilai $\alpha = 0,05$, artinya variabel ZM juga berpengaruh signifikan terhadap Y. Hasil perbandingan kedua hasil estimasi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel M merupakan variabel moderasi semu (quasi moderator) yang dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen. Dari hasil estimasi kedua diketahui bahwa arah pengaruh variabel ZM adalah positif dan signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel GDP negara tujuan (M) dapat memperkuat pengaruh jarak ekonomi (X_2) terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia (Y) secara signifikan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut. Hasil indeks RCA menunjukkan bahwa daya saing ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia pada periode tahun 2014-2020 masih berada pada rata-rata RCA per negara kurang dari atau lebih kecil dari 1. Hasil analisis juga menunjukkan Indonesia hanya mampu berada di posisi daya saing yang tinggi pada beberapa tahun tertentu dan hanya pada negara tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya saing ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke 5 negara tujuan masih lemah atau rendah serta memerlukan tindakan khusus untuk meningkatkan daya saing tersebut. Secara simultan daya saing (X_1), jarak ekonomi (X_2), dan kebijakan non tarif (X_3) serta GDP negara tujuan (M) berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke 5 negara tujuan pada periode tahun 2014-2020. Daya saing (X_1) secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke 5 negara tujuan periode tahun 2014-2020. Jarak ekonomi (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke 5 negara tujuan periode tahun 2014-2020, yang berarti bahwa hipotesis diterima. Kebijakan non tarif (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke 5 negara tujuan ekspor, nilai koefisien sebesar 0,831 menunjukkan bahwa nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke negara tujuan yang menerapkan kebijakan non tarif tidak lebih rendah dibandingkan dengan nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke negara tujuan yang tidak menerapkan kebijakan non tarif terhadap komoditi Tekstil dan Produk Tekstil. Hasil uji interaksi (*Moderated Regression Analysis / MRA*) menunjukkan bahwa GDP negara tujuan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh jarak ekonomi (X_2) terhadap nilai ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia yaitu memperkuat hubungan tersebut. Hasil uji tersebut juga menunjukkan bahwa GDP negara tujuan merupakan moderasi semu (quasi moderator) dimana selain memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen juga dapat berperan sebagai variabel independen.

Pemerintah selaku pemangku kebijakan dapat mengambil tindakan yang mampu menstimulasi peningkatan daya saing ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia tidak hanya di pasar luar negeri melainkan juga peningkatan daya saing pada pasar domestik. Produsen Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk serta melakukan inovasi yang sesuai dengan kondisi pasar luar negeri sehingga memiliki nilai jual dan daya saing yang tinggi, memahami keadaan negara tujuan seperti memperhatikan pertumbuhan ekonomi negara tujuan, memahami keperluan maupun selera konsumen di negara tujuan. Selain itu, Pemerintah Indonesia juga perlu untuk meningkatkan kerjasama dengan negara tujuan ekspor serta menjaga kestabilan politik dan keamanan negara guna menarik investor baru dalam industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia.

REFERENSI

- Batubara, J. N. (2018). Analisis Perdagangan Kakao Indonesia Di Pasar Internasional. Artikel Ilmiah Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8018>
- Boansi, D., Lokonon, B. O. K., & Appah, J. (2014). Determinants of agricultural export trade: Case of fresh pineapple exports from Ghana. *British journal of economics, management & trade*, 4(11), 1736-1754.
- BPS. (2021). Nilai Ekspor Migas-NonMigas (Juta US\$), 2021. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/indicator/8/1753/2/nilai-ekspor-migas-nonmigas.html>
- International Trade Centre (ITC). 2012. <http://www.intracen.org>.
- Mahdi, N. N., & Nurmalina, R. (2021). Trade Creation dan Trade Diversion atas Pemberlakuan ACFTA terhadap Perdagangan Hortikultura Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 15(1), 51-76.
- Mayer, T., & Zignago, S. (2011). Notes on CEPII's distances measures: The GeoDist database.
- Muttoharoh, V., Nurjanah, R., & Mustika, C. (2018). Daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Arabika Indonesia di pasar internasional. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 127-136.
- Nehen, Ketut. (2012). *Perekonomian Indonesia*. Denpasar: Udayana University Press
- Permatasari, I G Ayu Ika dan Surya Dewi Rustariyuni. (2015). Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia Di Kawasan ASEAN Periode 2003-2012. *E-Jurnal EP Unud*, 4(7), pp : 855-872.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). *Mendorong Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Tengah Pandemi Buku Analisis Pembangunan Industri 2021* (Edisi III). Kementerian Perindustrian Republik Indonesia
- Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri. (2019). *Laporan Akhir Kajian Pemetaan Kebijakan Non-Tariff Measures (NTMs) yang Menghambat Ekspor Nasional di Negara Mitra FTA/CEPA*. Oktober. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Jakarta
- Safitri, V. (2019). Daya Saing dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Nanas Indonesia. *J. Hort. Indonesia*, 10(1): 63-73.
- Santi Chintia. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor TPT Indonesia di Uni Eropa. Institut Pertanian Bogor
- Sukirno, Sadono. (2000). *Mikroekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. (2003). *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting Cet.1*. Jakarta: Ghalia Indonesia